

## BANGKITKAN KARAKTER BANGSA DENGAN LITERASI DI ERA DIGITALISASI PENDIDIKAN

Aliyah Wati Rebo<sup>a,1\*</sup>

Universitas Pamulang

[^aaliyahwr20@gmail.com](mailto:aaliyahwr20@gmail.com)

Naskah diterima: 14-12-2024, direvisi: 15-12-2024, disetujui: 30-12-2024

---

### ABSTRAK

---

Penyebaran yang terjadi perihal teknologi digital sudah sangat pesat terjadi, akan tetapi terdapat berbagai individu yang belum mampu melakukan pemanfaatannya dengan tepat dan bijak. Penerimaan yang salah terhadap berbagai informasi atau pesan mampu mengawali terjadinya penyalahgunaan terhadap teknologi digital yang berpengaruh kepada kehidupan bermasyarakat. Maka perlu adanya penerapan literasi digital untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi. Dimensi literasi digital meliputi alat dan sistem, informasi dan data, berbagi dan kreasi, konteks sejarah dan budaya. Melalui pemahaman terhadap dimensi-dimensi tersebut dapat dikembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital di sekolah dan luar sekolah. Pembentukan literasi dari kegiatan membaca buku tak boleh ditinggalkan situasi tersebut bukan berarti membuat masyarakat meninggalkan budaya membaca buku, literasi membaca ini tetap dasar dan fundamental bagi kemajuan bangsa.

**Kata-kata kunci: Pendidikan Karakter, Literasi, Teknologi Digital**

## **Pendahuluan**

Perkembangan dan peningkatan perihal media digital sudah tidak mampu ditahan kecanggihannya dan penyebarannya luasnya khususnya untuk masyarakat sekitar yang mempunyai keterkaitan dalam kehidupan kesehariannya. Namun hal tersebut harus diperhatikan dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi penyalahgunaan ataupun berbagai hal penyimpangan yang diakibatkan oleh perkembangan media digital tersebut.

Berbagai media yang keberadaannya di tengah-tengah masyarakat menjadikan berbagai pembaharuan ataupun perubahan perilaku kehidupan masyarakat semakin terasa, media sosial contohnya yang menjadikan hubungan ataupun jalinan interaksi antar individu dengan individu lainnya tidak membutuhkan permasalahan jarak, dikarenakan mampu dilakukan secara fleksibel dan mudah untuk dikerjakan. Contoh dari media sosial yang telah dipergunakan oleh khakayak umum yakni Instagram, Twitter, dan lainnya yang mampu mempermudah dan membantu interaksi sosial. Dalam media sosial ini, individu mampu menemukan kreativitas atau pola pikir inovatifnya untuk mengembangkan hubungan bersama individu lain agar terciptanya interaksi yang bermanfaat dan harmonis. Namun, perkembangan teknologi ini harus dibarengi dengan adanya literasi digital yang tinggi dan berkualitas agar generasi muda terutama para pelajar mampu melakukan pengelolaan informasi ataupun pesan yang diterima yang muncul di media sosial mampu disesuaikan dan diimpelmentasikan berbagai manfaat positifnya. Selain itu, pelajar diharapkan mampu menentukan pilihan informasi atau pesan dengan di pilah terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan ataupun hal yang negatif yang diterimanya. Setelah hal tersebut dilakukan mampu menghindari dari kejadian informasi yang hoax ataupun pesan palsu dengan berbagai isi berita tidak mempunyai tanggung jawab atas materi yang dikelolanya ataupun yang diunggahnya.

Dengan terdapatnya pemahaman serta wawasan yang berkesinambungan dengan majunya teknologi, tentu akan memperoleh karakter berkualitas dan mempunyai daya intelektual tinggi dengan modal literasi digital. Jika hal tersebut dilakukan, maka potensi pelajar untuk memahami dan meningkatkan teknologi akan berjalan dengan baik dan mempunyai mutu dan nilai yang kreatif. Perkembangan media digital ini mampu dimanfaatkan oleh pelajar yang mempunyai keahlian ataupun keterampilan untuk dapat berkembang pesat sesuai dengan era globalisasi untuk membuat berbagai konten edukasi dengan kreativitas tinggi yang memudahkan penyebaran informasi dan tentunya tetap sesuai dengan kaidah tanpa memasukan berbagai unsur yang tidak diperbolehkan agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan sosial.

Generasi muda jika berbicara mengenai perkembangan teknologi melalui penyesuaian literasi digital tentunya mempunyai peran yang pokok teruntuk melakukan pembentukan agar sesuai dengan keinginan dan dampak yang positif. Penyebaran informasi atau pesan yang terdapat di media sosial tentunya tidak hanya mengandung konten positif namun tentu terdapat berbagai konten negatif. Oleh karena itu, upaya atau usaha yang diperlukan untuk memberikan perlindungan atau penjagaan terhadap generasi muda agar tidak terjerumus ke dalam penyimpangan yang di landasi dari berbagai informasi hoax atau pesan palsu harus diberikan pemahaman yang baik, salah satu caranya dengan literasi digital yang berkualitas tinggi. Dengan terdapatnya pemahaman serta wawasan yang berkesinambungan dengan majunya teknologi, tentu akan memperoleh karakter berkualitas dan mempunyai daya intelektual tinggi dengan modal literasi digital yang baik.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan dengan menggunakan metode library research, yang mampu diartikan sebagai sumber data yang dipergunakan ialah data kepastakaan seperti buku, jurnal. Pendekatan studi literasi berarti bahwa penelitian ini mendasarkan analisa dari sumber literatur dan dokumen yang terkait langsung dengan pembahasan khususnya informasi perihal konteks karakter kebangsaan, serta pengembangan nilai kebangsaan

Paul Gilster di bukunya (Gilster, 1997 dalam Riel, et. al. 2012: 3) menyatakan perihal literasi digital ialah upaya atau usaha dalam mempergunakan teknologi serta pesan ataupun informasi melalui kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan prosesnya dengan efektif maupun efisien mengenai bermacam unsur yakni akademik, ataupun keseharian yang dilakukannya (Riel, et. al. 2012: 3). Pernyataan ini mampu mengkerucutkan berbagai pembahasan yang membuktikan bahwa media digital ialah informasi yang mempunyai unsur suara, tulisan, ataupun berbagai gambar. Eshet (2002) juga memberikan pernyataan bahwa sebuah makna literasi digital bukan hanya suatu upaya dengan kemampuan untuk mempergunakan sumber digital dengan baik, namun mampu merubah pola pikir agar memperoleh daya intelektual tinggi.

Martin (2008) mengemukakan mengenai literasi digital ialah suatu kreativitas yang dimiliki yang mempunyai sifat multi dimensi. Individu yang mempunyai keterampilan untuk berfokus memahami media digital harus berproses dari langkah satu ke langkah yang lainnya, karena mempunyai keterkaitan, serta terdapat kesulitan dari setiap tahapan yang dilalui nya. Literasi informasi juga diperlukan untuk menyempurnakan pembelajaran yang mampu dijadikan sebagai tolak ukur kompetensi literasi digital. Riel et al (2012) mempunyai pernyataan yang sama dengan pendapat sebelumnya yakni literasi digital mempunyai sifat mengenai multi dimensi. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang dikemukakan oleh Martin (2008), dijabarkan perihal literasi digital ini mempunyai sifat yang berkategori horizontal.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Manusia dan naluri atas dirinya**

Pendidikan merupakan sarana pemanusiaan manusia. Melalui pendidikan, manusia mengembangkan diri sehingga sisi kemanusiaannya mengarah kepada kesempurnaan dan paripurna. Pada mulanya, pendidikan ditujukan untuk orang-orang merdeka (bebas dari beban ekonomi) dan dilakukan waktu senggang (untuk mengisi waktu). Untuk itu, pendidikan tetap harus didudukkan dalam posisinya sebagai sarana bagi manusia. Pendidikan mendisain dirinya sebagai sarana pengembangan diri manusia atau pun selanjutnya demi perkembangan pengetahuan sebagai konstruksi sistematis atas hasil keinginan-tahuan manusia atas dunia: diri manusia, alam, dan tuhan. Oleh karena itu, pendidikan ditegaskan sebagai proses humanisasi manusia (M. Sastrapratedja, 2013).

Tersebarannya dengan cepat berbagai informasi dan pesan yang berada di lingkungan umum, perlu diperhatikan keberadaannya agar mampu diterima dengan baik melalui perilaku memilah terlebih dahulu yang dipergunakan dalam literasi digital. Banyak sekali konten maupun karya yang diunggah di media sosial tanpa memperdulikan isi materinya apakah sesuai atau tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku yang akan mengakibatkan banyaknya kesalahan penerimaan terhadap penyimpangan sosial yang terjadi.

Literasi digital dengan penerapan yang baik tentunya akan berdampak terhadap kemampuan dan keterampilan dalam mempergunakan media ataupun alat komunikasi teruntuk menentukan, memperbaiki, serta membuat pesan dengan melakukan pemanfaatan secara bijak, tepat, serta mematuhi hukum yang berlandaskan kehidupan keseharian yang dilakukan. Mampu dikatakan sesuai fakta, jika sebuah tantangan yang dihadapi oleh literasi digital ialah arus informasi dengan penyebarannya yang cepat dan luas.

### **Sistem Dan Evaluasi Pendidikan Terhadap Proses Literasi Di Era Digitalisasi Pendidikan**

Sistem pendidikan perlu melakukan evaluasi apalagi saat lembaga pendidikan yang bertugas untuk membentuk konstruksi kesadaran disenyalir mengembangkan konstruksi berpikir yang membahayakan persatuan bangsa dan negara (Lestari, 2016; Rofiq, 2018). Oleh karena itu, pendidikan memang membutuhkan perhatian serius demi kemajuan pendidikan, entah dalam peningkatan literasi peserta didik, baik literasi teknologi atau literasi data consuming literacy ke procuming literacy (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019; Rianto, 2019).

Teknologi yang berkembang dengan pesat perlu diiringi oleh masyarakat yang mempunyai tingkatan dalam memahami dan menerapkan literasi digital dengan baik dan tepat. Jika hal tersebut telah dilakukan dengan baik, maka akan meminimalisir adanya penyalahgunaan terhadap informasi atau pesan yang tersebar dengan kandungan isi materinya yang hoax. Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan, bahwa keberadaan untuk mampu menerapkan literasi digital ini sangatlah penting agar tercapainya kehidupan bermasyarakat yang terjaga dan terkendali dengan aman dan nyaman.

Bidang pendidikan juga perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai keterkaitan permasalahan ini dengan cara menerapkan literasi digital, dikarenakan proses pembelajaran di masa modern sudah tidak lagi menggunakan cara tradisional, melainkan telah mempergunakan unsur digital untuk menunjang dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Pemerintah tentunya perlu turun tangan langsung mengingat pengguna internet di Indonesia mencapai ratusan jiwa yang mempergunakannya untuk aktivitas sehari-hari, melalui Kominfo ini pemerintah menyampaikan agar literasi digital mampu dipahami dengan sebaik mungkin oleh masyarakat. Pada tahun 2020. Dilakukan survey oleh Kominfo dengan memperoleh hasil indeks 3,47 dari rentang 1-4, hal ini dilakukan melalui prosedur yang dilaksanakan di negara lain milik UNESCO.

Sesuai dengan survey yang telah dilakukan Kominfo bahwa tingkatan literasi digital Indonesia berada di tingkat sedang serta masih harus diupayakan agar mampy mencapai literasi yang tinggi kualitasnya. Fakta ini menjadikan tantangan baru untuk segera menyelesaikannya agar

mampu dijadikan tolak ukur dalam perwujudan pendidikan di era 4.0. Dalam mencapai perwujudan tersebut, fakta di lapangannya masih banyak pengajar ataupun siswa yang belum memenuhi kapasitas dalam pembelajaran yang dilakukan melalui media digital ataupun masih sulit beradaptasi dalam menyesuaikan perkembangan teknologi. Maka peranan literasi dibutuhkan agar mampu merealisasikan perkembangan teknologi dan perwujudan pendidikan yang mampu beradaptasi di era 4.0 ini dengan sebaik mungkin tanpa adanya kesalahan.

Kementerian Kominfo (2021) dalam upaya literasi digital sudah melakukannya melalui sejumlah 12,5 juta warga Indonesia di berbagai daerah. Dengan adanya upaya tersebut, maka sudah dipastikan keberadaan literasi digital peranannya tidak hanya untuk mempermudah penerimaan informasi ataupun agar menghindari dari berbagai pesan palsu, namun dalam hal ini menjadi patokan di Indonesia agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mampu mengakibatkan perselisihan yang terjadi di daerah Indonesia. Mempergunakan media digital, tentunya harus diiringi dengan metode atau cara penggunaannya yang baik dan tepat sesuai dengan budaya atau nilai kaidah yang berlaku.

Kemampuan dan keterampilan dalam mempergunakan media digital tidak hanya mempermudah atau membantu dalam proses penerimaan informasi, namun lebih dari itu untuk menjadi perlindungan yang aman agar mampu memberikan pencegahan pesan yang tersebar dengan hoaks. Maka sudah dipastikan bahwa literasi digital ialah patokan untuk mengukur berhasil atau tidaknya sebuah ilmu pengetahuan yang disebarluaskan di era modern ini.

Prinsip yang menjadi unsur utama dalam melakukan penerapan literasi digital ialah diantaranya pengetahuan dan keterampilan teruntuk mengupayakan dalam melakukan akses serta mempergunakan jenis alat ataupun aplikasi yang mempunyai kecanggihan teknologi. Lalu wawasan mengenai pemahaman serta melakukan analisis dengan kritis terhadap konten ataupun aplikasi digital yang tersebar luas. Kemudian yang terakhir yakni kemampuan untuk melakukan kreativitas serta kreasi terhadap teknologi digital. Ketiga prinsip ini jika dilakukan dengan baik dan tanpa adanya kendala ataupun hambatan, maka akan memberikan peningkatan kualitas untuk keberhasilan pada era digital ini perihal ilmu pengetahuan.

## **Kesimpulan**

Generasi muda Indonesia dibutuhkan untuk menjadi pembaharuan dan perubahan yang lebih baik lagi dengan dibuktikan dari berbagai keunggulan untuk mampu memahami permasalahan dan menyelesaikannya, ataupun melakukan analisis, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Pembentukan dan pembangunan untuk mempunyai karakteristik generasi muda patut dilakukan dalam era modern yang mampu diimplementasikan dalam berbagai aktivitas atau momen yang terjadi, seperti pendidikan (formal) ataupun keseharian aktivitas masyarakat (non formal).

Karakter yang mempunyai literasi digital tinggi mampu menjadi penjagaan dan perlindungan agar dijauhi dari berbagai penyimpangan atau kesalahan dalam menerima berbagai informasi atau pesan hoax yang beredar di khalayak umum. Diharapkan dengan adanya literasi digital ini mampu

menghindari dari penyalahgunaan teknologi serta mampu meningkatkan mutu generasi muda yang mempunyai daya intelektual tinggi dan berkualitas.

### **Daftar Pustaka**

- Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacy: a review of concept. *Journal of Dokementation*, 57 (2), 218-259 Tibor Koltay, *The Media and the Literacy : Media Literacy, Information Literacy and Digital Literacy*
- Widodo, Slamet dkk. (2015). *Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar*. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan*. (Diakses pada 24 Desember 2018)
- Wiyani, Novan, A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gava Media
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. 2 Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional. <http://konselingindonesia.com/index.php?optio>. (Diakses tanggal 24 Desember 2018)
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dyna-herlina-suwarto-msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>
- <file:///C:/Users/USER/Downloads/41-Article%20Text-716-1-10-20210604.pdf>
- <https://www.harianbhirawa.co.id/urgensi-literasi-digital-di-dunia-pendidikan/>